

SOSIALISASI DAN PELATIHAN AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM DI DESA SINDANGKARYA KECAMATAN KUTAWALUYA KABUPATEN KARAWANG

Novi Permata Indah¹⁾, I Putu Eka Wijaya²⁾, Madjidainun Rahma³⁾

^{1,3)}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang,

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

novi.permata@fe.unsika.ac.id

Abstract

This community service was carried out in Sindangkarya Village, Kutawaluya District, Karawang. The service partners are the MSMEs of Toko Sembako Pak Subhan and Gorengan Top Sumedang. The purpose of this community service is to provide socialization and management accounting training. Especially in the financial aspects of MSMEs in order to improve the business performance of MSMEs at Toko Sembako Pak Subhan and Gorengan Top Sumedang. The methods used include: observation and interviews, focus group discussions, analysis of training needs, socialization and training. The results of the service are in the form of increasing the insight of MSMEs owners, namely knowing the sources of funding for MSMEs business capital, the importance of MSMEs business capital, types of MSMEs operational costs. Meanwhile, the increased understanding of the knowledge of the importance of separating personal and business assets, the importance of recording business financial transactions. In addition to increasing insight and understanding, the training also enables MSMEs owners to prepare simple financial reports.

Keywords: Accounting, financial report, MSMEs.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sindangkarya, Kecamatan Kutawaluya Karawang. Mitra pengabdian yakni UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan UMKM Gorengan Top Sumedang. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan akuntansi manajemen. Khususnya pada aspek keuangan UMKM, guna meningkatkan kinerja usaha UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang. Metode yang digunakan meliputi: observasi dan wawancara, fokus group discussion, analisis kebutuhan pelatihan, sosialisasi dan pelatihan. Hasil pengabdian berupa peningkatan wawasan pemilik UMKM yakni mengetahui sumber-sumber pendanaan untuk modal usaha UMKM, pentingnya modal usaha UMKM, jenis biaya operasional UMKM. Sedangkan Pemahaman yang meningkat pada pengetahuan pentingnya pemisahan kekayaan pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha. Selain peningkatan wawasan dan pemahaman pelatihan juga menjadikan pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan Sederhana.

Kata kunci: Akuntansi, laporan keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam upanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupaya melakukan pemberdayaan melalui usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena UMKM merupakan

andalan pemerintah untuk terus memacu aktivitas ekonomi (BI, 2015). UMKM di Indonesia memberikan kontribusi dalam pencapaian SDGs. Dimana, 17 tujuan dalam SDGs berasal dari UMKM. SDG 1 dan SDG 8 yakni pengentasan kemiskinan dan

memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi merupakan kontribusi yang paling menonjol yang dapat diberikan oleh UMKM (Centre, 2020). Disisi lain, UMKM merupakan andalan untuk menambah sumber pemasukan baik itu dikalangan masyarakat kota ataupun pedesaan (Sarifah,dkk, 2019).

Desa Sindangkarya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten karawang memiliki UMKM yang cukup beragam dan berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan produktifitas UMKM di Desa Sindangkarya diharapkan dapat memicu meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar. Harapannya, seluruh peningkatan ini akan berujung pada peningkatan ekonomi daerah.

UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan top Sumedang memiliki permasalahan yang hampir sama seperti permasalahan yang dimiliki UMKM pada umumnya. Permasalahn tersebut terkait dengan masalah manajemen usaha, administrasi pencatatan/pembukuan, manajemen pemasaran dan penyusunan laporan keuangan. Kedua UMKM tersebut masih dikelola dengan sistem manajemen keluarga. Hal ini menyebabkan dalam menjalankan kegiatan usahanya belum memisahkan antara kekayaan pribadi dan kekayaan UMKM. Hal ini mengakibatkan tidak diketahuinya secara pasti nilai kekayaan pribadi dan kekayaan UMKM, bagaimana perkembangan modal usaha UMKM, dan nilai yang pasti dari pendapatan dan keuntungan UMKM. Selain itu juga terdapat ketidak stabilan kondisi usaha dan masih bercampurnya kebutuhan pribadi dengan kekayaan UMKM. Kebiasaan dengan manajemen usaha keluarga yang sudah berlangsung bertahun-tahun ini tentunya akan menimbulkan kebingungan UMKM

memulai dari mana manajemen usaha yang baik.

Selain itu UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang juga menghadapi masalah pencatatan/ pembukuan administrasi. Pemilik UMKM sejauh ini belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Pencatatan dilakukan hanya sebagian kecil ketika pemilik merasa perlu dan hanya transaksi yang diingat saja. Hal ini menyebabkan adanya transaksi yang tidak tercatat. Dampaknya, akan terlihat pada akuntabilitas dari laporan transaksi. Padahal mencatat keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku usaha. Menurut Herwiyanti, dkk (2020) akuntansi sangat berguna bagi pemilik usaha yakni untuk mengetahui kinerja keuangan, posisi dana, aliran kas dalam periode tertentu, serta membedakan dana keperluan usaha dan keperluan pribadi. Selain itu, usaha kecil diharapkan mampu melakukan pelaporan keuangan berbasis akuntansi. Pelaporan kegiatan ataupun pelaporan keuangan harusnyalah berbasis akuntansi yang sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia (Lesmana dan Parlina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Boneves (2007), Dixon dkk (2006), Lodhia dan Burritt (2004) menunjukkan hasil yang bersinggungan langsung pada penguatan kapasitas usaha kecil. Penelitian-pnelitian ini bertujuan melihat praktek akuntabilitas keuangan sektor publik. Hasil dari seluruh penelitian menyimpulkan bahawa meskipun mekanisme akuntabilitas telah dibangun dengan baik, namun mekanisme tersebut sering tidak dipatuhi oleh pelaksana program.

Masalah klasik lainnya yang juga dihadapi UMKM Gorengan Top Sumedang adalah masalah permodalan. Modal yang digunakan dalam usaha

masih terbatas modal sendiri. Hal ini menyebabkan sarana dan pra sarana penunjang usaha masih sangat terbatas. Ujung dari masalah permodalan ini berdampak pada kurangnya dukungan terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas produksi. Permasalahan permodalan dari UMKM ini juga terjadi pada akses untuk mendapat pinjaman modal usaha. Banyak faktor yang menyebabkan UMKM Gorengan Top Sumedang gagal mendapatkan KUR. Diantaranya: tidak memiliki laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan akuntansi manajemen khususnya pada aspek keuangan UMKM guna meningkatkan kinerja usaha UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang. Kegiatan pengabdian terfokus pada aspek keuangan UMKM dengan sasaran kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pencatatan transaksi keuangan, sumber permodalan, kecukupan dana operasional, pentingnya kepemilikan rekening di bank, pemisahan kekayaan pribadi dan usaha, pelatihan pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi akuntansi UMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 2 UMKM yang terdapat di Desa Sindangkarya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. Mitra kegiatan yakni pemilik dan pengelola UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang. Seluruh proses kegiatan berlangsung dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan September 2022. Kegiatan dibagi atas empat tahapan. Tahapan awal dalam pengabdian ini yakni observasi dan wawancara. Tujuan dari tahapan ini

adalah mengetahui gambaran secara umum terkait kondisi mitra.

Tahapan kedua yaitu *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan dari pelaksanaan FGD adalah mengidentifikasi kondisi eksisting dari mitra secara spesifik. Melalui informasi yang didapat dari hasil FGD diharapkan dapat diketahui tingkat kedalaman kondisi eksisten yang spesifik dan lengkap.

Tahapan ketiga yaitu analisis kebutuhan pelatihan. Tujuan dari Analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*) berdarkan Soenarto, dkk (2019) dan Salas, dkk (2012) adalah menyesuaikan materi atau isi pelatihan dengan kebutuhan peserta. Konsep yang digunakan untuk menyusun analisis kebutuhan pelatihan yakni melalui pendekatan konsep *enterprising* usaha kecil. *Enterprising* usaha kecil adalah usaha kecil yang dikelola dengan pendekatan perusahaan atau usaha kecil yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen didalam pengelolaan usahanya. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Tahapan terakhir dari proses pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan sesuai materi yang telah disusun pada tahap ke tiga. Mitra dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat berperan sebagai objek pengabdian dan objek observasi. Masing-masing tahapan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang berjumlah 3 orang dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa sebagai anggota lapangan. Sosialisasi dari pengabdian berisikan tentang pencatatan transaksi keuangan, sumber permodalan, kecukupan dana operasional, pentingnya kepemilikan rekening di bank, pemisahan kekayaan pribadi dan usaha. Sedangkan kegiatan pelatihan diisi dengan pelatihan

pencatatan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi UMKM yang tersedia di play store dan dapat diunduh gratis.

Pentingnya pendampingan melalui penyuluhan dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM ditunjukkan oleh hasil pengabdian masyarakat Ramdan dan Siwiyanti (2022). Hasilnya, pendampingan kepada UMKM memberikan dampak pada beberapa aspek. Dampak tersebut dapat dilihat pada meningkatnya kemampuan pengelola UMKM dalam memelihara akuntansi sesuai aturan dan peningkatan kemampuan untuk mengakses modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sindangkarya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang dilaksanakan selama 2 bulan. Kegiatan terfokus pada 2 UMKM yang terdapat di desa tersebut, yakni Toko sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang. Kegiatan diawali dengan silaturahmi dengan bertemu kepala desa Sindangkarya dan meminta izin kepala desa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan bertemu pemilik UMKM yakni Pak Subhan dan Pak Joko. Pertemuan tersebut bersepakat mengenai waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh dosen Universitas Singaperbangsa Karawang yang merupakan akademisi pada bidang Sosial Ekonomi Pertanian, Manajemen Keuangan dan Akuntansi.

Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan wawancara. Kegiatan ini berisikan wawancara tim pengabdian kepada Pak Subhan dan Pak Joko. Tim pengabdian memberikan 12 butir pertanyaan. Seluruh jawaban diukur dengan skala rasio dengan nilai 0 untuk

jawaban tidak ada, nilai 1 untuk jawaban dengan level kurang, 2 untuk level cukup, dan 3 untuk level baik.

Setelah wawancara dengan Pak Subhan dan Pak Joko, dilakukan Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan analisis jawaban dari kedua UMKM diperoleh data bahwa 50% sumber permodalan kedua UMKM bersal dari lembaga keuangan, sisanya dari sumber lainnya. Kedua UMKM sudah memiliki dana operasional yang cukup tersedia dan pengelolaan keuangan ditangani oleh pemilik langsung. Dalam mengakses kredit perbankan Toko Sembako Pak Subhan selama ini sudah melakukan pinjaman ke Bank BRI, sedang Gorengan Top Sumedang sejauh ini belum pernah mengajukan pinjaman ke Bank manapun. Modal kerja usaha dari kedua UMKM dinilai tim pengabdian sudah berbentuk kas dengan kondisi lancar. Hal ini dibuktikan dengan kas usaha yang siap dan bebas digunakan kapan saja. Selain itu, persediaan barang-barang keperluan kedua usaha ini selalu ada dengan jumlah yang cukup. Dalam hal melakukan kegiatan akuntansi dan pencatatan transaksi keuangan baik Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang dinilai masih dalam kondisi buruk. Karna hampir semua kegiatan akuntansi dan pencatatan transaksi keuangan tidak pernah dilakukan.

Berdasarkan hal ini tim pengabdian menilai 2 hal tersebut yakni kegiatan akuntansi dan pencatatan transaksi keuangan merupakan hal penting yang akan menjadi kebutuhan sosialisasi dan pelatihan. Setelah itu, tim pengabdian menyusun bahan yang akan digunakan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Bahan-bahan tersebut meliputi wawasan mengenai sumber-sumber pendanaan untuk modal usaha UMKM, pentingnya modal usaha UMKM, jenis biaya operasional UMKM, pentingnya pemisahan kekayaan pribadi dan usaha,

penitngnya pencatatan transaksi keuangan, serta tutorial penggunaan aplikasi akuntansi UMKM beserta soal latihannya.

Kegiatan terakhir dari pengabdian adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi diberikan untuk memberikan pemahaman terkait dengan materi pelatihan.



Gambar 1: Sosialisasi Akuntansi dan Pencatatan Transaksi Keuangan

Setelah sosialisasi selesai, tim pengabdian memberikan pelatihan pencatatan akuntansi UMKM melalui tutorial. Tutorial diberikan secara step-by-step mulai dari mengunduh aplikasi akuntansi UMKM di playstore sampai dengan tahapan input data transaksi sesuai dengan jenis transaksinya.



Gambar 2: Pelatihan Pencatatan Akuntansi UMKM Melalui Aplikasi Akuntansi UKM

Pada tahap terakhir tim pengabdian memberikan latihan kasus berupa jenis transaksi usaha dagang harus dicoba oleh pak Subhan dan Pak Joko secara mandiri. Berdasarkan latihan soal yang sukses dikerjakan oleh Pak Subhan dan Pak Joko ini tim pengabdian berkesimpulan pelatihan sudah selesai dan sukses.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masarakat yang ditelah dilaksanakan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan pemilik sekaligus pengelola UMKM Toko Sembako Pak Subhan dan Gorengan Top Sumedang. Peningkatan wawasan yakni mengetahui sumber-sumber pendanaan untuk modal usaha UMKM, pentingnya modal usaha UMKM, jenis biaya operasional UMKM. Sedangkan Pemahaman yang meningkat pada pengetahuan pentingnya pemisahan kekayaan pribadi dan usaha, penitingnya pencatatan transaksi keuangan usaha. Selain itu setelah mengikuti pelatihan Pak Subhan dan Pak Joko mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sepenuhnya didanai oleh hibah pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang. Oleh karena itu, seluruh tim pengabdian dan mitra pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Univesitas Singaperbangsa Karawang

DAFTAR PUSTAKA

- BI. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/umkm/pelitian/Dokuments/ProfilBisnisUMKM.pdf>.

- Bovens, M. 2007. Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual Fremwork. *European Law Journal*. Vol. 13 No. 4, 447-468.
- Centre, Sdg. 2020. Pemberdayaan UMKM dalam Mencapai SDGs. UNDIP. <https://sustainability.undip.ac.id/2020/08/25/pemberdayaan-umkm-dalam-mencapai-sdgs/>
- Dixon, R., Ritchie, J., & Siwale, J. 2006. Microfinance: Accountability from the Frassroots. *Accounting Auditing & Accountability Journal*. Vol. 19 No. 3, 405-427.
- Herwiyanti, E. 2020. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM. Sleman: Deepublish.
- Lesmana, B., & Parlina, L. 2021. Pelatihan Sistem Keuangan Akuntansi Berbasis Komputer dalam Mendorong Kinerja Keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 3, 297-304.
- Lodhia, S.K., &Burritt, R.L. 2004. Public Sector Accountability Failure In Emerging Economi: The Case of The National Bank of Fuji. *The International Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 1 No. 2, 66-72.
- Ramdan, A. M., & Siwiyanti, L. 2022. Pendampingan UMKM Terdampak Covid 19 Guna Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Kota Sukabumi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 3, 926-934.
- Salas, E., Tannenbaun, S.I, Kraiger, K., & Jentsch, K.S. 2012. The Science of Training and Development in Organization. *Psychological Science in The Public Interest*. Vol. 12 No. 2, 74-101
- Sarifiah, S. N., Atmajaya, H. E., & Verawati, D. M. 2019. Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *REP (Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No. 2, 137-146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Soenarto, Rahmawati, Suprpti, A.R., Handayani, R., & Sadira, P. 2019. Green Enterpreunership Development Strategi Based on Local Characteristic to Support Eco-Tourism Continuous. *Jurnal Manajemen*.Vol XXIII No. 2, 257-273.